



Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram

Sugeng Prayoga¹ & Safrida Yuniati²

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat

²Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Nusa Tenggara Barat

Email: sugeng.prayoga@yahoo.co.id

Abstract: The aimed of this study was to determine the effect of school organizational culture on the performance of teachers of public high schools in the city of Mataram. This research is a quantitative research with ex-post facto method. The population of this study were all teachers of SMA 1 and SMA 5 Mataram, totaling 137. The study sample consisted of 58 teachers taken by probability sampling techniques. The instrument of this study used a questionnaire. The data analysis technique in this study used statistical analysis namely simple regression test and multiple regression. The results of this study are that organizational culture has a positive effect on teacher performance of Public High Schools in Mataram City by 55.2%. Thus, it can be concluded that the better the school's organizational culture, the performance of teachers in public high schools in the city of Mataram will increase.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 5 Kota Mataram yang berjumlah 137. Sampel penelitian berjumlah 58 guru yang diambil dengan teknik *probability sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni uji regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram sebesar 55,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya organisasi sekolah, kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram akan semakin meningkat.

Article History

Received: January 2019

Reviewed: February 2019

Published: March 2019

Key Words

Organizational Culture,
Performance of
Teachers.

Sejarah Artikel

Diterima: Januari 2019

Direview: Februari 2019

Disetujui: Maret 2019

Kata Kunci

Budaya Organisasi,
Kinerja Sekolah.

Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan bagian yang terpenting di dalam mencapai tujuan yang diharapkan suatu organisasi. Keberadaan sumber daya manusia yang ada di dalamnya ikut berperan aktif dalam memperlancar kegiatan organisasi. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktifitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non fisik. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Madrasah mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktifitas kehidupan bermasyarakat. Peningkatan mutu sumber daya manusia perlu dilakukan secara terus menerus agar generasi anak bangsa dapat berkompetensi. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.



Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan dan mempunyai posisi strategis. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan, untuk itu, dalam menunjang kegiatan guru, diperlukan budaya sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kinerja guru termasuk kinerja guru di Kota Mataram harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta kedisiplinan.

Permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru di Kota Mataram menuntut untuk diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa didukung dengan kualitas yang baik dari guru dalam melaksanakan tugasnya keberhasilan tidak akan tercapai. Kontribusi guru akan menentukan maju atau mundurnya sekolah tersebut. Kontribusi guru akan menjadi penting, jika dilakukan dengan tindakan efektif dan berperilaku secara benar. Tidak hanya jumlah usaha tetapi juga arah dari usaha. Sifat-sifat yang ada pada diri guru, upaya atau kemauan untuk bekerja, serta berbagai hal yang merupakan dukungan dari sekolah sangat besar artinya bagi keberhasilan kinerja guru. Dengan demikian, guru perlu mengetahui dengan pasti apa yang menjadi tanggung jawab utamanya, kinerja seperti apa yang harus dicapainya, serta dapat mengukur sendiri sesuai indikator keberhasilannya. Banyak hal yang menjadi perhatian untuk mendorong kinerja guru di madrasah diantaranya adalah budaya organisasi.

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa budaya organisasi dapat meningkatkan kinerja guru. Semakin kuat orientasi nilai budaya seperti pandangan terhadap kehidupan kerja, waktu, dan etika atau nilai akan berpengaruh terhadap perilakunya yang berdampak pada peningkatan kinerja guru. Robbins (2015) mendefinisikan budaya organisasi sebagai suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sistem pemaknaan bersama merupakan seperangkat karakter kunci dari nilai-nilai organisasi.

Menurut Wibowo (2007), budaya organisasi mempunyai peran penting dalam menentukan pertumbuhan organisasi. Organisasi dapat tumbuh dan berkembang karena budaya organisasi yang terdapat di dalamnya mampu merangsang semangat kerja sumber daya manusia (guru) di dalamnya sehingga kinerja organisasi meningkat. Kinerja organisasi tersebut tercapai karena dukungan kinerja individu-individu yang ada dalam organisasi. Dengan demikian jelas bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu. Budaya organisasi dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan kinerja guru dalam



bekerja. Dengan budaya organisasi, seluruh personil sekolah akan melaksanakan tugas-tugas keorganisasian dengan berpedoman pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Apabila budaya organisasi baik maka kerja guru otomatis akan berdampak baik. Budaya organisasi yang kuat akan membantu sekolah dalam memberikan kepastian kepada guru, staf dan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara bersama-sama di sekolah.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada tanggal, 27 s.d 29 Oktober 2017 terhadap guru SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 5 Mataram diperoleh gambaran data tentang budaya organisasi sekolah yaitu fakta yang ada dan harapan sebagaimana dijelaskan di atas, menunjukkan adanya kesenjangan antara kinerja guru yang belum terpenuhi dan harapan dari kinerja guru yang telah terpenuhi dengan sarana prasarana yang sangat menunjang. Kesenjangan yang ada berupa rendahnya kinerja guru tersebut akan menjadi bahan dari penelitian ini. Dari kesenjangan tersebut peneliti akan berusaha mencari faktor-faktor setidaknya dapat mempengaruhi kinerja guru saat ini. Namun yang ditemukan peneliti terkait budaya organisasi sekolah yang berkembang di SMA Negeri Kota Mataram, khususnya untuk memajukan kualitas tenaga pendidik masih rendah karena kurangnya kreatifitas, motivasi dan semangat kerja guru dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi sangat sedikit. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang memperoleh izin belajar untuk mengikuti pendidikan S2. Disamping itu pula terdapat tujuan sekolah, tata tertib sekolah, absensi tingkat kehadiran dan kedisiplinan guru terkait dengan nilai-nilai yang dianut dalam budaya organisasi sekolah, sistem seleksi, loyalitas dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan aturan yang ada di sekolah.

Budaya organisasi sekolah yang diterapkan suatu sekolah menuntut para warganya untuk mematuhi dan menyesuaikan diri dengan budaya yang ada di sekolah yang merupakan ciri khas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan para pegawai lainnya. Meningkatnya kinerja guru merupakan hasil internalisasi guru terhadap nilai-nilai organisasi sekolah sehingga memunculkan loyalitas serta komitmen yang tinggi kepada sekolah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja guru (Susanto, 2016).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kinerja lembaga pendidikan, khususnya SMA Negeri di Kota Mataram belum terpenuhi. Fakta semacam ini menjadi indikator bahwa kinerja pendidikan belum terpenuhi antara lain disebabkan oleh kinerja guru. Peran guru dalam melaksanakan budaya organisasi sekolah sangat baik dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram.

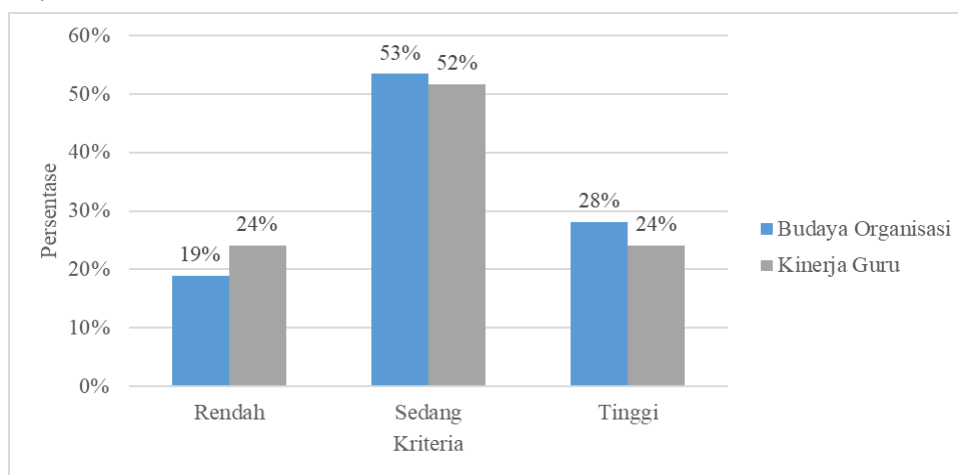
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian empirik yang sistematik. Peneliti tidak dapat mengendalikan secara langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 5 Kota Mataram baik yang PNS maupun non PNS. Sampel penelitian berjumlah 58 guru yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara proporsional sampling. Alat

pengumpulan data penelitian ini adalah angket dengan sejumlah pernyataan yang diberikan pada responden untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan dengan seperangkat angket dalam bentuk skala Likert dan kemudian diberikan kepada responden yang secara langsung mengisinya. Responden memilih kategori jawaban: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) sangat sering. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni uji regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif diperoleh berdasarkan pengolahan data jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Berikut disajikan secara berturut-turut hasil analisis deskriptif data budaya organisasi dan kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram seperti gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Data Budaya Organisasi dan Kinerja Guru

Hasil pengolahan data seperti pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kualitas guru untuk manajemen pembelajaran dan kinerja guru mendominasi pada kriteria sedang. Hal ini menjelaskan bahwa guru SMA Negeri di Kota Mataram belum sepenuhnya melakukan budaya organisasi dengan baik. Budaya organisasi merupakan faktor yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Dengan demikian, untuk memperoleh kinerja yang baik, maka faktor tersebut harus dimaksimalkan. Hasil analisis data hubungan antara variabel tersebut terdapat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1: Hasil Uji Analysis of Varian (ANOVA)

Model	Koefisien		t_{hitung}	Sig.	R^2
	Nilai	Std. Kesalahan			
Konstan (a)	35,546	6,123	5,805	0,000	0,552
Budaya organisasi sekolah (b)	0,611	0,073	8,313	0,001	



Pada Tabel 1, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 8,313 lebih besar daripada T_{tabel} sebesar 3.110. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Nilai signifikan diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 (Sig. <0,05). Disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (2018), Wulandari, (2016), dan Fadhillah & Cut, (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru. Semakin baik budaya organisasi sekolah maka kinerja guru juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis data tentang budaya organisasi ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru dengan persentase sebesar 55,2%. Artinya, jika budaya organisasi baik maka akan baik pula kinerja guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi sudah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram.

Mengingat budaya organisasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja SMA Negeri di Kota Mataram, masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain adalah sikap mental, pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial, budaya kerja, sarana prasarana, teknologi, dan kesempatan berprestasi (Ardiansyah, 2011).

Budaya organisasi yang dimiliki oleh guru-guru SMA Negeri di Kota Mataram sangat baik. Guru menyukai profesi yang dimilikinya, dan guru tidak terpaksa untuk melaksanakan pekerjaan, apabila guru sudah menyukai dan merasa ikhlas dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya maka guru melaksanakan pekerjaannya dengan senang hati yang nantinya akan berakibat pada hasil kinerja yang dimiliki khususnya dalam proses pembelajaran. Selain itu sebagian besar guru tidak begitu puas dengan hasil pembelajaran atau hasil kinerjanya, hal tersebut dapat terjadi karena guru ingin terus menambah kualitas dan meningkatkan pembelajaran serta kinerja agar lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Budaya organisasi adalah suatu pola perilaku, asumsi-asumsi, norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, dan cara bertindak yang dilakukan oleh anggota organisasi. Wujudnya dapat berupa inovasi, stabilitas, menghormati orang lain, perhatian terhadap hal-hal yang rinci, orientasi pada tim, dan keagresifan dalam berkompetisi. Kondisi ini apabila sesuai dengan keinginan guru SMA Negeri di Kota Mataram, maka harapan atau kebutuhan mereka dapat mendatangkan persepsi positif yang kemudian mengorbarkan semangat kerja. Hal ini lebih lanjut akan mendorong guru SMA Negeri di Kota Mataram berusaha menampilkan kinerjanya seoptimal mungkin.

Pencapaian kinerja yang dilakukan oleh guru tidaklah semata-mata dapat dicapai begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau mendukungnya, dan salah satunya adalah budaya organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmana (2010) menjelaskan bahwa 49% kinerja guru dipengaruhi oleh budaya organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh kuat terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa budaya organisasi diharapkan mampu untuk menciptakan



suasana dan hubungan kerja guru dalam mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif. Karenanya kondisi tersebut sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru.

Budaya organisasi sekolah yang kondusif, yang di dalamnya bertaburan inovasi, stabilitasnya terjaga, penghormatan atas sesama warga sekolah terpelihara dengan baik, berorientasi pada hasil yang optimal, peduli pada hal-hal kecil, mengutamakan orientasi kerja tim, dan agresif dalam berkompetisi, akan mendorong guru bersemangat dalam bekerja, sehingga memungkinkan kinerjanya terbangun secara optimal.

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa budaya organisasi sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, semakin baik dan kondusif budaya organisasi sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara menjaga dan meningkatkan budaya organisasi yang sudah baik di SMA negeri di Kota Mataram ini.

Budaya organisasi yang baik tersebut, menimbulkan kinerja guru yang baik sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi guru atas pekerjaan yang sudah dilakukan. Dengan demikian budaya organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram.

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram sebesar 55,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya organisasi sekolah, kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram akan semakin meningkat. Budaya organisasi yang baik tersebut, menimbulkan kinerja guru yang baik sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi guru atas pekerjaan yang sudah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M. Asrori. (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja*. Diunduh dari <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja.html> diakses tanggal 2 April 2017.
- Fadhilah dan Cut Nurul Fahmi. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Variasi*, 9 (4). Pp. 42-26
- Komarudin. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 06 Ciputat. *Jurnal Semarak*. 1 (2). Pp.78-86.
- Robbins, S.P. dan Judge, T.A. (2015). *Prilaku Organisasi*. Edisi Indonesia. Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.



-
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, Widodo. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan. Penabur - No.17/Tahun ke-10. Desember 2011. Tersedia: <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No17-Thn10-Desember2011.pdf>, (diakses 15 November 2017).
- Wulandari, Anna Tri Yuliasuti. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 2 Ngawi Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Eknomi dan Pembelajaran*. 2 (2). Pp. 1-12